

ABSTRAK

Islam sangat memperhatikan detail kesempurnaan mekanisme pasar. Pasar yang bersaing sehat dapat membuat harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Jika mekanisme pasar tidak sehat, maka mekanisme pasar akan terganggu dan harga yang adil bagi penjual dan pembeli tidak akan tercapai dan akan mendorong para pelaku pasar enggan melakukan transaksi atau bertransaksi dengan mendapati kerugian. Jual rugi merupakan salah satu bentuk metode yang dapat merusak keseimbangan harga pasar karena adanya ketidakadilan dalam persaingan antar pesaing usaha yang sama. Lalu, bagaimana tinjauan praktik jual rugi ayam potong di Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang perspektif *maṣlaḥah* dan UU Nomor 5 Tahun 1999.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah primer dan sekunder sebagai penunjang penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan normatif-empiris. Serta dengan menggunakan metode analisis oleh Milles dan Huberman di antaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa praktek jual beli ini berdasarkan teori *maṣlaḥah* belum sesuai hal ini dikarenakan membawa kemudharatan atau merugikan pesaing usaha ayam potong lainnya. Sedangkan jual beli ini tidak melanggar pasal 20 UU Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat karena tidak terpenuhinya unsur yang menjadikan jual beli tersebut termasuk kedalam praktek jual rugi.

Kata Kunci: Jual beli, *maṣlaḥah*, persaingan usaha tidak sehat.

ABSTRACT

*Islam is very concerned about the details of the perfect market mechanism. A healthy competitive market can make prices fair for both sellers and buyers. If the market mechanism is unhealthy, then the market mechanism will be disrupted and a fair price for sellers and buyers will not be achieved and will encourage market participants to be reluctant to make transactions or transact with losses. Selling at a loss is a form of method that can damage the balance of market prices due to injustice in competition between competitors for the same business. Then, how to review the practice of selling chicken at a loss in Kesamben Village, Kesamben District, Jombang Regency from the perspective of *maṣlaḥah* and UU Number 5 of 1999.*

The research method used in this research is qualitative. This type of research uses field research. Sources of data used in this research are primary and secondary to support this research. This research is descriptive-analytic with a normative-empirical approach. As well as using the analytical method by Milles and Huberman including data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions.

*This study found that the practice of buying and selling based on *maṣlaḥah* theory was not in line with this because it brought harm or harmed other competitors in the business of broiler chickens. Meanwhile, this sale and purchase does not violate Article 20 of Law Number 5 of 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition because the elements that make this sale and purchase are included in the practice of selling at a loss are not fulfilled.*

Keywords: *Buying and selling, *maṣlaḥah*, unfair business competition.*

